

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan pada penjelasan tentang “Peran K.H. Hamza Ismail Dan Laskar Sabilillah Dalam Pertempuran 10 November 1945 M. Di Surabaya” yang telah di uraikan dalam bab – bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Yang melatar belakangi keberadaan dan terbentuknya Laskar Sabilillah ialah kedaulatan negara yang terancam. Kemerdekaan negara yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, terancam oleh serangan bangsa asing. Organisasi pertahanan resmi negara yang ada, keberadaannya masih sederhana. Warga negara merasa berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara melalui berbagai wadah perjuangan yang ada. Laskar sabilillah di bentuk atau di dirikan untuk sarana sepritual dan sarana doa para pejuang yang akan bertempur dalam pertempuran 10 November 1945.
2. K.H. Hamza Ismail adalah seorang alim Ulama’ yang mempunyai andil besar dalam kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Beliau yang pada masanya pernah terlibat dalam pembentukan Partai Masyumi,serta menjadi Ulama’ yang sangat di hormati dan di segani di dalam Laskar Sabilillah maupun di lingkungan pesantren. Peran beliau begitu sentral, kharisma dan kebijaksanaannya membuat beliau disegani oleh bawahan-bawahannya. Beliau tidak pernah ragu-ragu

ikut serta turun langsung dengan pasukannya untuk berperang melawan penjajah demi mempertahankan kemerdekaan bangsa, negara dan agamanya dengan cara merebut senjata milik Sekutu di gudang senjata untuk dimiliki atau di berikan kepada para pejuang yang ada pada saat itu yaitu Laskar Hizbullah.

3. Resolusi jihad Nahdlatul Ulama'. Nahdlatul Ulama' sebagai satu organisasi sosial kemasyarakatan dari golongan Islam yang terbesar, mengeluarkan Resolusi Jihad. Resolusi ini dinyatakan pada tanggal 22 Oktober 1945 di Jombang, dan dibacakan oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Refolusi jihad antara lain menyatakan agar umat Islam turut serta dalam usaha pembelaan negara serta perang mempertahankan kemerdekaan adalah perang suci (Jihad fi Sabilillah). Selain itu, Keputusan Kongres Masyumi. Masyumi sebagai wadah perjuangan politik satu-satunya dari golongan Islam, mengadakan kongres pada tanggal 7-8 November 1945 di Jogjakarta. Salah satu keputusan kongres adalah membentuk Laskar Sabilillah, untuk lebih memobilisasi umat Islam dalam usaha pembelaan negara. Peran Laskar Sabilillah dalam pertempuran Surabaya 10 November 1945. Laskar Sabilillah yang terdiri dari Ulama' dan umat Islam terlibat langsung dalam pertempuran Surabaya. Para Ulama' yang ikut ke medan pertempuran menjadikan semangat para pejuang semakin besar. K.H. Hamza Ismail sebagai seorang Ulama' dan salah satu anggota

Laskar Sabilillah yang ikut terlibat langsung dalam pertempuran Surabaya, 10 November 1945.

B. Saran

1. Pengkajian terhadap Laskar Sabilillah ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber materi pendidikan yang berwawasan dan dapat di masukan kedalam buku sejarah Nasional Indonesia. Hal ini karena dapat mencakup komitmen keislaman, kebangsaan, dan kepemimpinan. Pengajaran sejarah Laskar Sabilillah sebagai salah satu unsur muatan lokal, merupakan salah satu pensosialisasian peranan umat Islam dalam usaha menjaga keutuhan bangsa.
2. Pengkajian terhadap Laskar Sabilillah ini hendaknya dapat menjadi salah satu sarana sosialisasi terhadap keberadaan gedung Markas Besar Olama yang berada di Waru serta gedung Markas Olama Jawa Timur yang berada di daerah Blauran Surabaya dan di daerah Mojokerto. Penjelasan terhadap arti atau lambang bangunan akan sangat membantu dalam usaha pensosialisasian peranan Laskar Sabilillah dalam perjuangan bangsa, hingga masyarakat akan mengetahui keberadaan gedung Markas Olama Jawa Timur yang berada di daerah Blauran Surabaya dan di daerah Mojokerto .
3. Pengkajian terhadap Laskar Sabilillah ini dapat menggugah semangat kesadaran sejarah bagi masyarakat. Pengkajian ini hendaknya dapat juga digunakan dalam usaha pewarisan nilai-nilai perjuangan para Kiyai – kiyai dalam usaha perjuangan bangsa. Terutama generasi

muda umat Islam sekarang dapat tetap melestarikan keutuhan bangsa dan mengisi kemerdekaan dengan sebuah prestasi yang membanggakan bangsa dan Negara. Sesuai pesan Presiden pertama Indonesia Ir. Sukarno dalam pidatonya beliau mengatakan JAS MERAH (Jangan Sekali – kali Melupakan Sejarah).

